

PENGEMBANGAN PROFESIONALITAS GURU

**Oleh :
Wawan Setiawan, Dr.**

**UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
BANDUNG, 2009**



DASAR HUKUM PENGEMBANGAN PROFESI GURU DI INDONESIA

- **UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional**
- **UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen**
- **PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan**
- **Permendiknas No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru**
- **Permendiknas No. 18 tahun 2007 tentang Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan melalui Penilaian Portofolio**
- **Permendiknas No. 40 tahun 2007 tentang Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan melalui Jalur Pendidikan**

RASIONALITAS PENGEMBANGAN PROFESIONALITAS

- MERESPONS TUNTUTAN YURIDIS FORMAL;
- MEMANTAPKAN KOMITMEN;
- MENINGKATKAN MUTU KINERJA;
- MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB PROFESI;
- MEMBERIKAN YANG TERBAIK UNTUK MENCERDASKAN KEHIDUPAN BANGSA

**MENINGKATKAN
PENGUASAAN ILMU
PENGETAHUAN
& KETRAMPILAN
MELAKSANAKAN
PEMBELAJARAN**

**MENINGKATKAN
KONTAK AKADEMIK**

**MENDORONG KERJA
SAMA KOLEGIAL**

**MENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN
SECARA SISTEMATIS
DAN MELAKUKAN REFLEKSI**

**MENINGKATKAN
KEPEMIMPINAN
GURU**



**PENINGKATAN
KUALITAS
PROFESIONALISME
GURU**

KONSEP DASAR PROFESI

- Profesi merupakan pekerjaan yang mempersyaratkan pendidikan tinggi dalam bidang keahlian tertentu, minimal 4 tahun sesudah SLA, yang ditekankan pada pekerjaan mental.
- Sebuah profesi didukung oleh empat pilar utama, yaitu: knowledge, ability, academic preparation, and recognition. Hal ini akan melindungi profesi dari malpraktik.
- Layanan profesi diukur dari tingkat kepuasan *customers*.
- Setiap organisasi profesi memiliki kode etik yang harus ditaati oleh anggotanya.

KEDUDUKAN GURU

- Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.
- Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.
- Kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran, berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.
- Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional

STANDAR PENDIDIK

Pendidik harus memiliki **kualifikasi akademik** dan **kompetensi** sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Kualifikasi akademik dimaksud adalah
S1 atau D-IV.

PP no. 19 th. 2005: Standar Nasional Pendidikan bab VI,
PERMEN 16/2007

Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:

- a. Kompetensi pedagogik;
- b. Kompetensi kepribadian;
- c. Kompetensi profesional; dan
- d. Kompetensi sosial.

UPAYA PROFESIONALITAS GURU DI INDONESIA

1. Penetapan peraturan yang dijadikan dasar hukum bagi posisi legalitas guru profesional.
2. Peningkatan kompetensi guru dalam jabatan melalui pelatihan dan atau pendidikan lanjut untuk memenuhi persyaratan guru profesional sesuai ketentuan.
3. Pemberlakuan sertifikat profesi pendidik sebagai persyaratan formal guru profesional.
4. Pengangkatan guru baru yang memenuhi persyaratan formal guru profesional secara bertahap.
5. Pemberian tunjangan profesi bagi guru profesional yang memenuhi syarat sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

STRATEGI PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN PROFESI DAN KARIR

- **Pelatihan dalam bentuk *in house training***
- **Program magang**
- **Kemitraan sekolah**
- **Seminar dan publikasi ilmiah**
- **Belajar jarak jauh**
- **Kursus singkat di LPTK atau lembaga pendidikan lainnya (misalnya P4TK)**
- **Pembinaan internal oleh sekolah**
- **Pendidikan lanjut**

KARAKTERISTIK DASAR PERILAKU GURU PROFESIONAL

- Melaksanakan tugas pokoknya (pembelajaran) sesuai dengan prosedur yang berlaku dalam rangka “memuaskan” kastemer (siswa).
- Selalu berusaha memahami kebutuhan dan potensi siswa dalam memberikan layanan pembelajaran.
- Menggunakan ICT sesuai dengan situasi dan kondisi untuk melaksanakan pembelajaran siswa yang efektif dan menyenangkan.
- Selalu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pekerjaannya secara terus-menerus sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- Mengembangkan kerjasama dengan teman sejawat dan pihak lain yang terkait dengan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas layanan pembelajaran.

KARAKTERISTIK DASAR PERILAKU GURU PROFESIONAL (Lanjutan)

- Melakukan penelitian (misalnya PTK) untuk dijadikan dasar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara terus-menerus.
- Bersikap terbuka terhadap berbagai pendapat yang berbeda dalam melaksanakan pekerjaannya
- Bergabung dengan teman sejawat dalam asosiasi/organisasi profesi untuk memperjuangkan hak-hak yang terkait dengan pekerjaan.
- Bersikap dan bertindak secara profesional untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam melaksanakan tugas pokoknya.
- Memiliki komitmen yang tinggi dan konsisten dalam melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan kode etik profesionalisme guru.



Pendukung Perilaku Profesional

- Hati yang Lapang dan Iklas
- Ridho Allah yang dituju
- Integritas Pribadi: tanggung jawab, disiplin
- Enerjik (learning to know and to do)
- Obsesi untuk menjadi guru profesional (learning to be the best)
- Komitmen

Peran Utama Guru Profesional

- Agent of Change / Innovator, Pionir
- Designer Masa Depan Siswa
- Pendidik yang Memiliki Sikap Positif dan perilaku yang bermartabat, berakhlak mulia
- Transformator

PENGETAHUAN DASAR PROFESI GURU

- 1. Penguasaan substansi keilmuan sesuai dengan bidang pekerjaannya.**
- 2. Penguasaan ilmu-ilmu pedagogi dan andragogi.**
- 3. Penguasaan metodologi pembelajaran yang mendidik.**
- 4. Penguasaan ICT dan penelitian yang terkait dengan pekerjaan guru.**



SYARAT GURU PROFESIONAL

- a. MEMILIKI BERBAGAI KETRAMPILAN
- b. MEMILIKI KEMAMPUAN KHUSUS
- c. MENCINTAI PEKERJAANNYA
- d. MENJAGA KODE ETIK GURU
- e. MENINGKATKAN PENGETAHUANNYA
- f. RAJIN MEMBACA LITERATUR

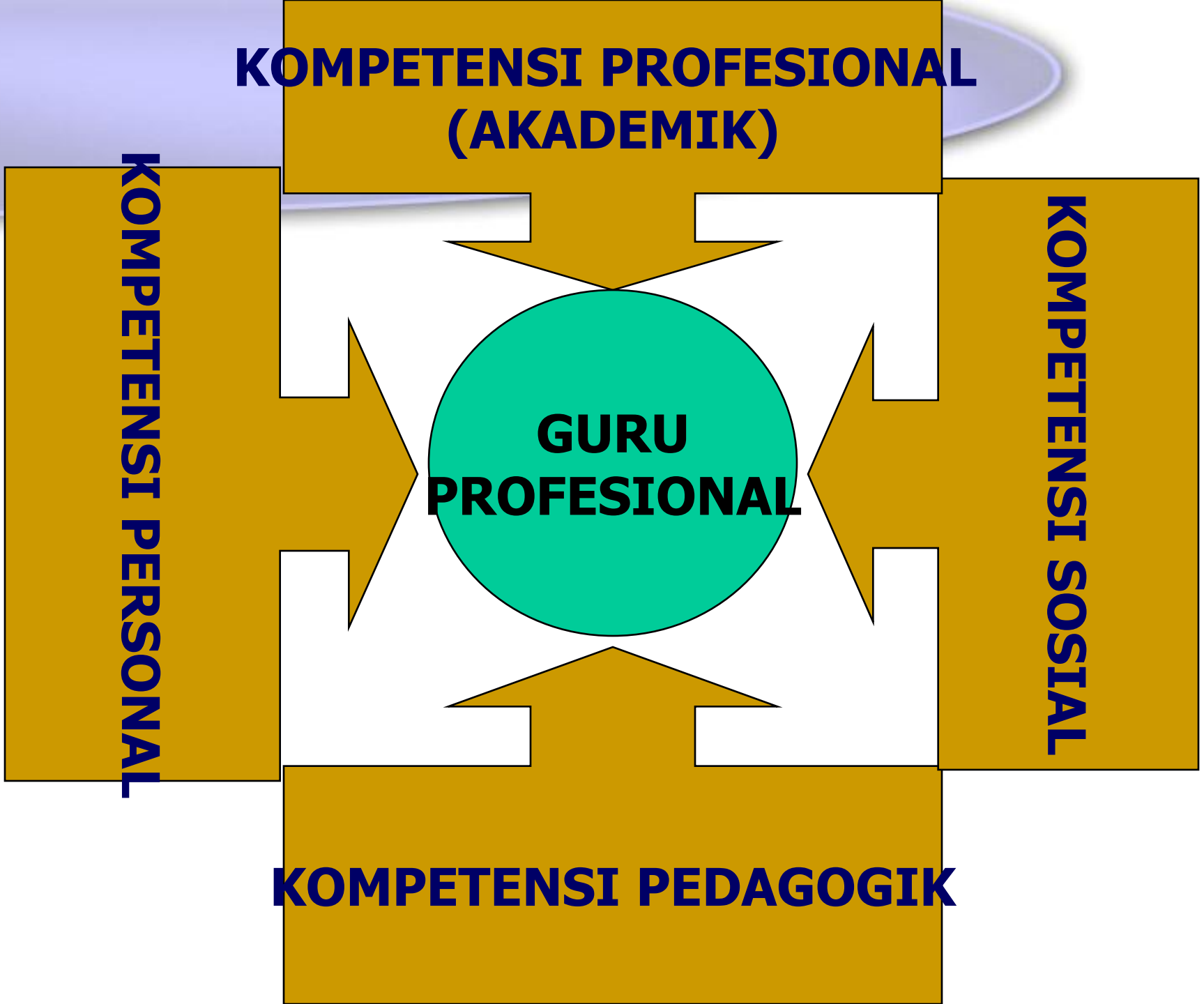
**KOMPETENSI PROFESIONAL
(AKADEMIK)**

KOMPETENSI PERSONAL

KOMPETENSI SOSIAL

**GURU
PROFESIONAL**

KOMPETENSI PEDAGOGIK





Tuntutan Profesionalisme Guru TIK

Wawan Setiawan, Dr.

Pendidikan di Abad Pengetahuan

- Para ahli mengatakan bahwa abad 21 merupakan abad pengetahuan karena pengetahuan menjadi landasan utama segala aspek kehidupan.
- Ada 10 kecenderungan besar yang akan terjadi pada pendidikan di abad 21 yaitu;
 - (1) dari masyarakat industri ke masyarakat informasi,
 - (2) dari teknologi yang dipaksakan ke teknologi tinggi,
 - (3) dari ekonomi nasional ke ekonomi dunia,
 - (4) dari perencanaan jangka pendek ke perencanaan jangka panjang,
 - (5) dari sentralisasi ke desentralisasi,
 - (6) dari bantuan institusional ke bantuan diri,
 - (7) dari demokrasi perwakilan ke demokrasi partisipatoris,
 - (8) dari hierarki-hierarki ke penjaringan,
 - (9) dari utara ke selatan, dan
 - (10) dari atau/atau ke pilihan majemuk.

Berbagai implikasi kecenderungan di atas berdampak terhadap dunia pendidikan yang meliputi aspek kurikulum, manajemen pendidikan, tenaga kependidikan, strategi dan metode pendidikan.

Ada 8 kecenderungan besar di Asia yang ikut mempengaruhi dunia yaitu;

- (1) dari negara bangsa ke jaringan,
- (2) dari tuntutan eksport ke tuntutan konsumen,
- (3) dari pengaruh Barat ke cara Asia,
- (4) dari kontrol pemerintah ke tuntutan pasar,
- (5) dari desa ke metropolitan,
- (6) dari padat karya ke teknologi canggih,
- (7) dari dominasi kaum pria ke munculnya kaum wanita,
- (8) dari Barat ke Timur.

- Kedelapan kecenderungan itu akan mempengaruhi tata nilai dalam berbagai aspek, pola dan gaya hidup masyarakat baik di desa maupun di kota.
- Pada gilirannya semua itu akan mempengaruhi pola-pola pendidikan yang lebih disukai dengan tuntutan kecenderungan tersebut.
- Dalam hubungan dengan ini pendidikan ditantang untuk mampu menyiapkan sumber daya manusia yang mampu menghadapi tantangan kecenderungan itu tanpa kehilangan nilai-nilai kepribadian dan budaya bangsanya.

Pendidikan di Indonesia di abad 21 mempunyai karakteristik sebagai berikut:

(1) Pendidikan nasional mempunyai tiga fungsi dasar yaitu;

(1) untuk mencerdaskan kehidupan bangsa,

(2) untuk mempersiapkan tenaga kerja terampil dan ahli yang diperlukan dalam proses industrialisasi,

(3) membina dan mengembangkan penguasaan berbagai cabang keahlian ilmu pengetahuan dan teknologi;

(2) Sebagai negara kepulauan yang berbeda-beda suku, agama dan bahasa, pendidikan tidak hanya sebagai proses transfer pengetahuan saja, akan tetapi mempunyai fungsi pelestarian kehidupan bangsa dalam suasana persatuan dan kesatuan nasional;

- (3) Dengan makin meningkatnya hasil pembangunan, mobilitas penduduk akan mempengaruhi corak pendidikan nasional;
- (4) Perubahan karakteristik keluarga baik fungsi maupun struktur, akan banyak menuntut akan pentingnya kerja sama berbagai lingkungan pendidikan dan dalam keluarga sebagai intinya. Nilai-nilai keluarga hendaknya tetap dilestarikan dalam berbagai lingkungan pendidikan;

- (5) Asas belajar sepanjang hayat harus menjadi landasan utama dalam mewujudkan pendidikan untuk mengimbangi tantangan perkembangan jaman;
- (6) Penggunaan berbagai inovasi Iptek terutama media elektronik, informatika, dan komunikasi dalam berbagai kegiatan pendidikan,
- (7) Penyediaan perpustakaan dan sumber-sumber belajar sangat diperlukan dalam menunjang upaya pendidikan dalam pendidikan;
- (8) Publikasi dan penelitian dalam bidang pendidikan dan bidang lain yang terkait, merupakan suatu kebutuhan nyata bagi pendidikan di abad pengetahuan.

- Pendidikan di abad pengetahuan menuntut adanya manajemen pendidikan yang modern dan profesional .
- Lembaga-lembaga pendidikan diharapkan mampu mewujudkan peranannya secara efektif dengan keunggulan dalam kepemimpinan, staf, proses belajar mengajar, pengembangan staf, kurikulum, tujuan dan harapan, iklim sekolah, penilaian diri, komunikasi, dan keterlibatan orang tua/masyarakat.
- Tidak kalah pentingnya adalah sosok penampilan guru yang ditandai dengan keunggulan dalam nasionalisme dan jiwa juang, keimanan dan ketakwaan, penguasaan iptek, etos kerja dan disiplin, profesionalisme, kerjasama dan belajar dengan berbagai disiplin, wawasan masa depan, kepastian karir, dan kesejahteraan lahir batin.

- Pendidikan mempunyai peranan yang amat strategis untuk mempersiapkan generasi muda yang memiliki keberdayaan dan kecerdasan emosional yang tinggi dan menguasai megaskills yang mantap.
- Untuk itu, lembaga pendidikan dalam berbagai jenis dan jenjang memerlukan pencerahan dan pemberdayaan dalam berbagai aspeknya.

- Gambaran Pembelajaran di Abad Pengetahuan
Praktek pembelajaran yang terjadi sekarang masih didominasi oleh pola atau paradigma yang banyak dijumpai di abad industri. Pada abad pengetahuan paradigma yang digunakan jauh berbeda dengan pada abad industri.
- Pendekatan pembelajaran yang digunakan pada abad pengetahuan adalah pendekatan campuran yaitu perpaduan antara pendekatan belajar dari guru, belajar dari siswa lain, dan belajar pada diri sendiri. Praktek pembelajaran di abad industri dan abad pengetahuan dapat dilihat pada Tabel berikut;

Abad Industri

1. Guru sebagai pengarah
2. Guru sbgai smber pengetahuan
3. Belajar diarahkan oleh kuri- kulum.
4. Belajar dijadualkan secara ketat dgn waktu yang terbatas
5. Terutama didasarkan pd fakta
6. Bersifat teoritik, prinsip- prinsip dan survei
7. Pengulangan dan latihan
8. Aturan dan prosedur
9. Kompetitif
10. Berfokus pada kelas
11. Hasilnya ditentukan sblmnya
12. Mengikuti norma
13. Komputer sbg subyek belajar
14. Presentasi dgn media statis
15. Komunikasi sebatas ruang kls
16. Tes diukur dengan norma

Abad Pengetahuan

1. Guru sebagai fasilitator, pembimbing, konsultan
2. Guru sebagai kawan belajar
3. Belajar diarahkan oleh siswa kulum.
4. Belajar secara terbuka, ketat dgn waktu yang terbatas fleksibel sesuai keperluan
5. Terutama berdasarkan proyek dan masalah
6. Dunia nyata, dan refleksi prinsip dan survei
7. Penyelidikan dan perancangan
8. Penemuan dan penciptaan
9. Colaboratif
10. Berfokus pada masyarakat
11. Hasilnya terbuka
12. Keanekaragaman yang kreatif
13. Komputer sebagai peralatan semua jenis belajar
14. Interaksi multi media yang dinamis
15. Komunikasi tidak terbatas ke seluruh dunia
16. Unjuk kerja diukur oleh pakar, penasehat, kawan sebaya dan diri sendiri.

Berdasarkan Tabel dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa;

- Pada abad industri banyak dijumpai belajar melalui fakta, drill dan praktek, dan menggunakan aturan dan prosedur-prosedur. Sedangkan di abad pengetahuan menginginkan paradigma belajar melalui proyek-proyek dan permasalahan-permasalahan, inkuiri dan desain, menemukan dan penciptaan.**
- Betapa sulitnya mencapai reformasi yang sistemik, karena bila paradigma lama masih dominan, dampak reformasi cenderung akan ditelan oleh pengaruh paradigma lama.**
- Meskipun telah dinyatakan sebagai polaritas, perbedaan praktik pembelajaran Abad Pengetahuan dan Abad Industri dianggap sebagai suatu kontinum. Meskipun sekarang dimungkinkan memandang banyak contoh praktek di Abad Industri yang "murni" dan jauh lebih sedikit contoh lingkungan pembelajaran di Abad Pengetahuan yang "murni", besar kemungkinannya menemukan metode persilangan perpaduan antara metode di Abad Pengetahuan dan metode di Abad Industri. Perlu diingat dalam melakukan reformasi pembelajaran, metode lama tidak sepenuhnya hilang, namun hanya digunakan kurang lebih jarang dibanding metode-metode baru.**

- **Praktek pembelajaran di Abad Pengetahuan lebih sesuai dengan teori belajar modern. Melalui penggunaan prinsip-prinsip belajar berorientasi pada proyek dan permasalahan sampai aktivitas kolaboratif dan difokuskan pada masyarakat, belajar kontekstual yang didasarkan pada dunia nyata dalam konteks ke peningkatan perhatian pada tindakan-tindakan atas dorongan pembelajar sendiri.**
- **Pada Abad Pengetahuan nampaknya praktek pembelajaran tergantung pada piranti-piranti pengetahuan modern yakni komputer dan telekomunikasi, namun sebagian besar karakteristik Abad Pengetahuan bisa dicapai tanpa memanfaatkan piranti modern. Meskipun teknologi informasi dan telekomunikasi merupakan katalis yang penting yang membawa kita pada metode belajar Abad Pengetahuan, perlu diingat bahwa yang membedakan metode tersebut adalah pelaksanaan hasilnya bukan alatnya. Kita dapat melengkapi peralatan lembaga pendidikan kita dengan teknologi canggih tanpa mengubah pelaksanaan dan hasilnya.**

- **Yang paling penting, paradigma baru pembelajaran ini memberikan peluang dan tantangan yang besar bagi perkembangan profesional, baik pada preservice dan inservice guru-guru kita. Di banyak hal, paradigma ini menggambarkan redefinisi profesi pengajaran dan peran-peran yang dimainkan guru dalam proses pembelajaran.**
- **Meskipun kebutuhan untuk merawat, mengasuh, menyayangi dan mengembangkan anak-anak kita secara maksimal itu akan selalu tetap berada dalam genggamannya pengajaran, tuntutan-tuntutan baru Abad Pengetahuan menghasilkan sederet prinsip pembelajaran baru dan perilaku yang harus dipraktikkan. Berdasarkan gambaran pembelajaran di abad pengetahuan di atas, nampaklah bahwa pentingnya pengembangan profesi guru dalam menghadapi berbagai tantangan ini.**

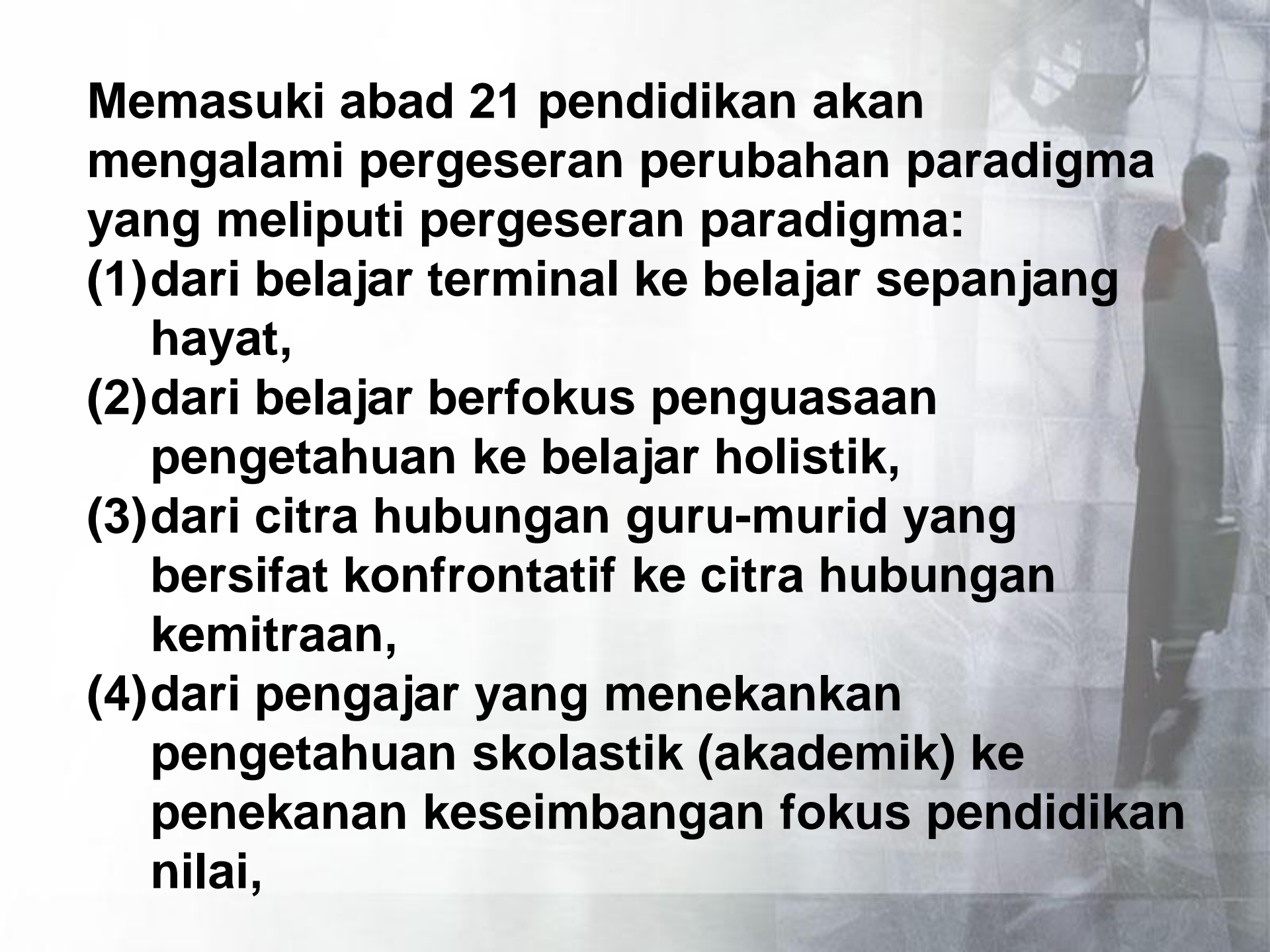
Pengembangan Profesionalisme Guru

- **Profesionalisme menekankan kepada penguasaan ilmu pengetahuan atau kemampuan manajemen beserta strategi penerapannya.**
- **Profesionalisme bukan sekadar pengetahuan teknologi dan manajemen tetapi lebih merupakan sikap, pengembangan profesionalisme lebih dari seorang teknisi bukan hanya memiliki keterampilan yang tinggi tetapi memiliki suatu tingkah laku yang dipersyaratkan.**

Untuk menjadi profesional seorang guru dituntut untuk memiliki lima hal:

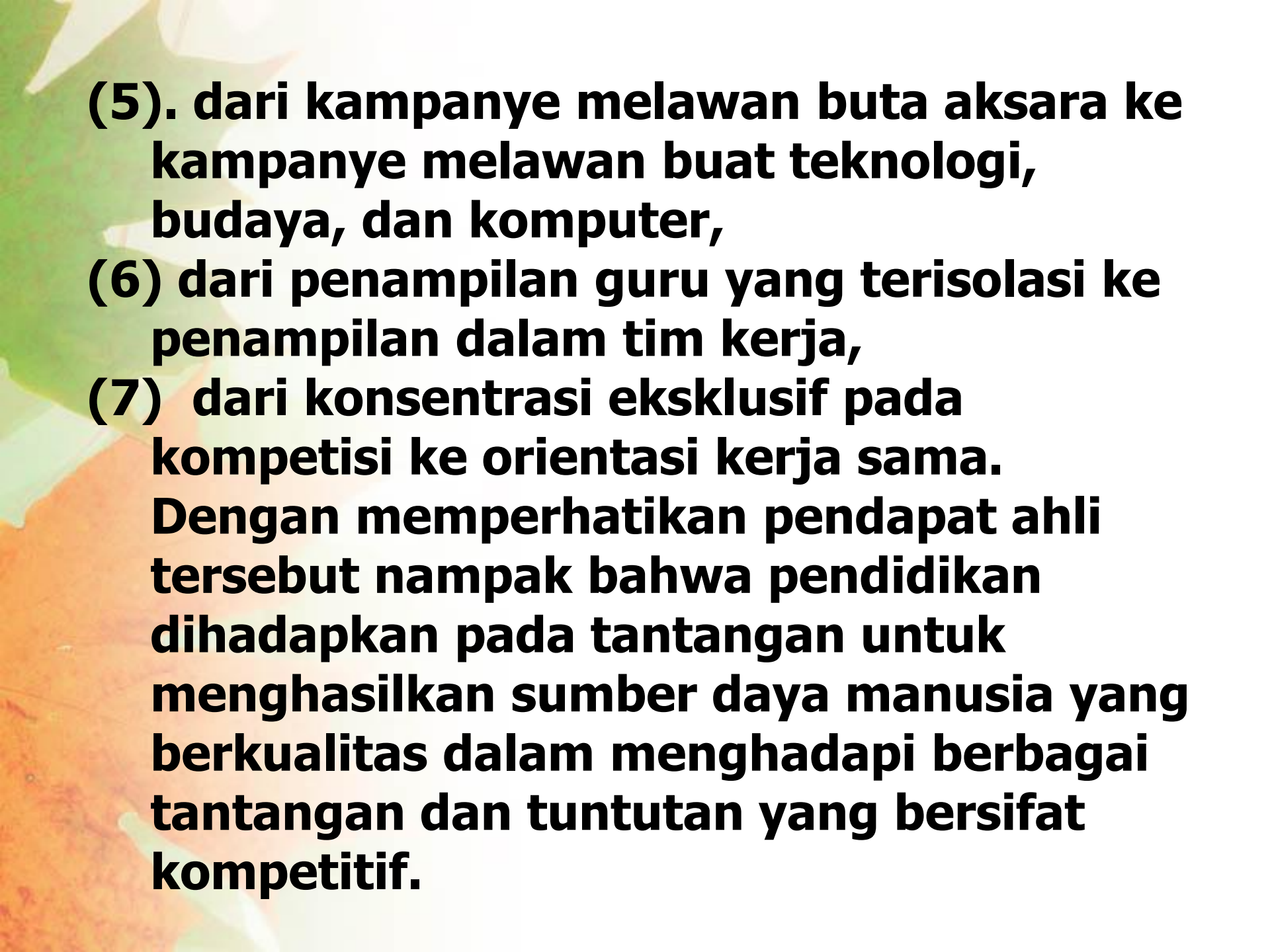
- (1) Guru mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya,**
- (2) Guru menguasai secara mendalam bahan/mata pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarnya kepada siswa,**
- (3) Guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai cara evaluasi,**
- (4) Guru mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya,**
- (5) Guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.**





Memasuki abad 21 pendidikan akan mengalami pergeseran perubahan paradigma yang meliputi pergeseran paradigma:

- (1) dari belajar terminal ke belajar sepanjang hayat,**
- (2) dari belajar berfokus penguasaan pengetahuan ke belajar holistik,**
- (3) dari citra hubungan guru-murid yang bersifat konfrontatif ke citra hubungan kemitraan,**
- (4) dari pengajar yang menekankan pengetahuan skolastik (akademik) ke penekanan keseimbangan fokus pendidikan nilai,**

- 
- (5). dari kampanye melawan buta aksara ke kampanye melawan buta teknologi, budaya, dan komputer,**
- (6) dari penampilan guru yang terisolasi ke penampilan dalam tim kerja,**
- (7) dari konsentrasi eksklusif pada kompetisi ke orientasi kerja sama.**
- Dengan memperhatikan pendapat ahli tersebut nampak bahwa pendidikan dihadapkan pada tantangan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam menghadapi berbagai tantangan dan tuntutan yang bersifat kompetitif.**

Profil guru Indonesia yang profesional di abad 21 yaitu;

- (1) memiliki kepribadian yang matang dan berkembang;**
- (2) penguasaan ilmu yang kuat;**
- (3) keterampilan untuk membangkitkan peserta didik kepada sains dan teknologi; dan**
- (4) pengembangan profesi secara berkesinambungan. Keempat aspek tersebut merupakan satu kesatuan utuh yang tidak dapat dipisahkan dan ditambah dengan usaha lain yang ikut mempengaruhi perkembangan profesi guru yang profesional.**

Kesimpulan dan Saran

- **Memperhatikan peran guru dan tugas guru sebagai salah satu faktor determinan bagi keberhasilan pendidikan, maka keberadaan dan peningkatan profesi guru menjadi wacana yang sangat penting. Pendidikan di abad pengetahuan menuntut adanya manajemen pendidikan modern dan profesional dengan bernuansa pendidikan.**

- **Kemerosotan pendidikan bukan diakibatkan oleh kurikulum tetapi oleh kurangnya kemampuan profesionalisme guru dan keengganan belajar siswa. Profesionalisme menekankan kepada penguasaan ilmu pengetahuan atau kemampuan manajemen beserta strategi penerapannya. Profesionalisme bukan sekadar pengetahuan teknologi dan manajemen tetapi lebih merupakan sikap, pengembangan profesionalisme lebih dari seorang teknisi bukan hanya memiliki keterampilan yang tinggi tetapi memiliki suatu tingkah laku yang dipersyaratkan.**

- **Guru yang profesional pada dasarnya ditentukan oleh attitudenya yang berarti pada tataran kematangan yang mempersyaratkan willingness dan ability, baik secara intelektual maupun pada kondisi yang prima. Profesionalisasi harus dipandang sebagai proses yang terus menerus.**
- **Usaha meningkatkan profesionalisme guru merupakan tanggung jawab bersama antara LPTK sebagai pencetak guru, instansi yang membina guru (dalam hal ini Depdiknas atau yayasan swasta), PGRI dan masyarakat.**

**MELANGKAH BERSAMA
UNTUK MENCERDASKAN
ANAK BANGSA**

WASSALAM

MATERI : PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU

1. Profesionalisme pada hakekatnya adalah seperti di bawah ini, kecuali;
 - a. Sebagai tuntutan
 - b. Sebagai adaptasi perkembangan
 - c. Akomodasi kepentingan
 - d. Kebijakan pemerintah**

2. Guru sebagai model yang ideal untuk ditiru merupakan kompetensi guru dalam aspek;
 - a. Pedagogi
 - b. Profesional
 - c. Sosial
 - d. Personal**

3. Yang manakah dari pernyataan dibawah ini yang bukan merupakan pandangan bahwa sertifikasi adalah sebuah sarana ;
 - a. Mengimplementasikan amanat UU
 - b. Uji kelayakan dan kepatutan
 - c. Mempertegas standar kompetensi
 - d. Meningkatkan kesejahteraan**

1. Pemahaman guru pada aspek psikologi pendidikan merupakan kompetensi guru dalam aspek ;
 - a. Pedagogi
 - b. Profesional
 - c. Sosial
 - d. **Personal**

2. Kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi untuk meningkatkan kemampuan professional merupakan kompetensi guru dalam aspek;
 - a. Pedagogi
 - b. Profesional
 - c. Sosial
 - d. **Personal**

6. Pergeseran paradigma dari *teacher oriented* menjadi *student oriented* menuntut kemampuan guru untuk;
 - a. Mengeksploitasi kemampuan siswa
 - b. **Mengembangkan pembelajaran yang demokratis**
 - c. Membantu siswa sebanyak-banyaknya
 - d. Menyediakan apa yang dibutuhkan siswa

7. Output yang dapat diharapkan dari pembelajaran secara professional kecuali:
 - a. Intelegensia Quotes
 - b. Participatian Quotes**
 - c. Emotional Quotes
 - d. Spiritual Quotes

8. Penanganan belajar sisa yang memiliki masalah sikap menuntut guru dalam kompetensi:
 - a. Pedagogi
 - b. Profesional**
 - c. Sosial
 - d. Personal

9. Bila anda mendapatkan sikap seorang siswa yang melecehkan pada pembelajaran, maka sikap yang paling baik adalah:
 - a. Membiarkan asal tidak mengganggu
 - b. Mempertanyakan sikap yang berangkutan
 - c. Introspeksi diri dan berupaya meyakinkan siswa tersebut**
 - d. Menasehati siswa tersebut dengan baik